

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LAPORAN KEUANGAN PADA YAYASAN ISLAM AL-ISHLAH CIREBON PERIODE 2009-20013

Siti Halimah¹

ABSTRACT

To determine the financial performance of a company's financial statements required Islamic Foundation Al - Ishlah taken from the balance sheet in the period 2009-2013 , the financial statements that show the state of the company consisting of assets , debt / kewjiban and capital . Based on the research achievement of the performance of Al - Islam Foundation islah terms of the financial aspect is relatively better and healthier seen from the comparison over the period 2009-20013 . Judging from the results of the F test that the variable current ratio (CR) , Debit to Equity Ratio (DER) and Net Assets (AN) simultaneous influence on Return on Investment (ROI) with the results obtained by simultaneous test is 0.000, which is smaller than 0.05, it Ha Ho is rejected or accepted , and seen from the results of the t test that CR and AN partial effect on ROI . Variables CR and AN is the most variable dominann shows financial performance against ROI .

Keywords: ROI, CR, DE) and AN

BAB I PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang (UU) No. 28 tahun 2004 tentang perubahan atas UU No. 16 tahun 2001 tentang yayasan, yayasan adalah badan hukum yang berdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota. Yayasan adalah merupakan salah satu dari jenis organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan organisasi yang berorientasi pada laba. Dalam menjalankan kegiatannya, organisasi nirlaba tidak semata-mata digerakan oleh tujuan untuk mencari laba. Meskipun demikian organisasi nirlaba selayaknya tidak mengalami defisit. Adapun bila organisasi nirlaba memperoleh surplus, maka surplus tersebut akan didistribusikan kembali untuk pemenuhan kepentingan publik, bukan untuk memperkaya pengurus organisasi tersebut.

Sebagaimana halnya organisasi laba, organisasi non profit seperti yayasan juga membutuhkan jasa akuntansi. Baik untuk menghasilkan informasi keuangan maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan yayasan yang bersangkutan. Akan tetapi karena sifat yayasan berbeda dengan organisasi laba lainnya, maka sifat akuntansinya juga berbeda. Bagi yayasan tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat, sedangkan bagi organisasi laba tujuan utamanya adalah mencari laba (*profit*) semata. Banyak hal yang membedakan antara organisasi nirlaba dengan organisasi lainnya. Dalam hal kepemilikan, tidak jelas siapa sesungguhnya pemilik organisasi nirlaba, apakah anggota, klien, atau donatur. Kepemilikan dalam organisasi

¹ Dosen STEI Al-Ishlah Cirebon

nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali. Dalam hal cara memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya, umumnya diperoleh dari sumbangan para anggota dan donatur lain, dengan tidak mengharapkan adanya pengembalian atas donasi yang telah diberikan. Meskipun demikian para donatur sebagai salah satu *stakeholder* utama organisasi nirlaba, tentu tetap menginginkan adanya pelaporan serta pertanggungjawaban yang transparan atas dana yang telah diberikan.

Organisasi nirlaba perlu memperhatikan laporan keuangannya yang berguna untuk menilai kemampuan organisasi nirlaba (PSAK No.45): Pertama, jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut, dan kedua, cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya terhadap kinerja organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba, dengan tujuan yang tidak homogen, sulit menetapkan keseragaman satuan pengukuran kinerja. Apalagi secara prinsip produk dari organisasi nirlaba adalah barang publik yang sangat sulit diukur kinerjanya (Prabowo, 2004).

Melihat pentingnya laporan keuangan bagi sebuah organisasi-organisasi nirlaba, maka perlu ada suatu aturan baku yang mengatur mengenai penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengenai organisasi nirlaba yaitu PSAK No.45. Menurut PSAK No.45, laporan keuangan yang harus disajikan oleh organisasi nirlaba terdiri dari: laporan posisi keuangan (neraca), laporan aktivitas, laporan arus kas, laporan perubahan aset neto, dan catatan atas laporan keuangan. Meskipun organisasi nirlaba memiliki peran cukup besar dalam masyarakat Indonesia, riset akuntansi keuangan di Indonesia selama ini hanya difokuskan pada beberapa faktor yang mengakibatkan hal tersebut terjadi yaitu (1) Organisasi nirlaba memiliki tujuan dan karakteristik yang sangat berbeda dengan organisasi bisnis. (2) Sulitnya memperoleh data laporan keuangan organisasi nirlaba membuat riset akuntansi keuangan pada organisasi nirlaba menjadi sangat sulit, bahkan mustahil.

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi dalam menghasilkan laba. Kinerja organisasi dapat diukur berdasarkan berbagai cara, baik dari segi *financial* maupun dari segi non *financial*. Dari segi *financial*, kinerja organisasi dapat diukur berdasarkan tingkat pendapatan yang merupakan komponen penting yang ingin di capai dalam tujuan organisasi. Pendapatan bagi suatu organisasi merupakan hal yang sangat penting, karena dengan pendapatan, operasi organisasi dapat berjalan serta diharapkan akan memperoleh laba untuk kelangsungan hidup serta pengembangan organisasi.

Dari aspek non finansial, kinerja dapat diketahui dengan cara mengukur tingkat kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasinya, mengukur tingkat kualitas sumber daya yang dimilikinya, mengukur tingkat kesejahteraan pegawai dan karyawannya, mengukur kualitas produksinya, mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta dengan mengukur tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial sekitarnya.

Namun penilaian kinerja melalui aspek non-keuangan ini relatif lebih sulit dilakukan, karena penilaian tersebut tergantung dari pihak penilaian, dimana penilaian dari satu orang akan berbeda dengan hasil penilaian orang lain. Sehingga dalam penilaian kinerja kebanyakan menggunakan aspek keuangan, dan pada umumnya banyak yang beranggapan bahwa keadaan keuangan akan mencerminkan keadaan seutuhnya kinerja sebuah perusahaan. Penilaian kinerja keuangan sebuah perusahaan

umumnya menggunakan analisis rentabilitas. Dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prosentase serta trendnya, penganalisa menyadari bahwa rasio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan.

Analisis terhadap laporan keuangan memerlukan suatu ukuran dan cara, di mana dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi dari organisasi. Sebuah perusahaan dapat menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan rasio laporan keuangannya selama beberapa tahun untuk mengetahui bagaimana perkembangan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Selain itu, dengan melakukan analisis terhadap rasio keuangan pihak manajemen dapat mengambil tindakan dan kebijakan yang tepat demi kelangsungan perusahaannya. Mengingat pentingnya analisa rasio tersebut bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan yang telah diuraikan di atas. Yayasan Islam Al-Ishlah Cirebon merupakan lembaga nirlaba milik umat, dengan bertujuan mengangkat harkat sosial kemanusiaan yang bertumpu pada sumber daya lokal melalui dana zakat, infaq, shodaqah, dan wakaf (ZISWAF), serta dana sosial kemanusiaan lainnya.

BAB II METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Yayasan Islam Al-Ishlah Cirebon yang berlokasi di Jl. Raya Imam Bonjol Bobos Dukupuntang Cirebon. Dan yang menjadi obyek penelitian disini adalah tentang pelaporan keuangan selama tahun periode 2009-2013. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data-data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan Yayasan Islam Al-Ishlah periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Dalam penelitian ini membahas tentang CR, DER, dan AN berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap ROI. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh CR, DER dan AN terhadap ROI. Dampak dari penggunaan analisis ini adalah untuk memutuskan apakah naik dan turunnya variabel independent (CR, DER, dan AN) dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan variabel dependent (ROI). Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda Linier berganda (*multiple regression analysis model*) , dengan persamaan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Analisis regresi linier berganda dinotasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + CR + DER + AN + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja keuangan berdasarkan *Return On Investment* (ROI)
- A = Konstanta
- E = Nilai Koefisien Regresi
- CR = *Current Ratio*
- DER = *Debt to Equity Ratio*

AN = *Asset Neto*
E = Faktor gangguan

BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan asumsi klasik, maka data memenuhi unsur-unsur tersebut. Dimana data berdistribusi normal dan terbebas dari persoalan autokorelasi, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas. Sehingga analisis dapat dilanjutkan kejenjang berikutnya, yaitu analisis regresi dan pengujian *goodness of fit*. Analisis regresi dilakukan dengan menempatkan ROI sebagai variabel dependen, dan CR, DER, dan AN sebagai variabel dependen. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 3.1 Hasil Pengujian Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	26,528	5,049		5,254	0,000	37,625	90,681
CR	0,619	0,490	6,021	4,502	0,009	0,835	0,398
DER	0,428	0,860	4,416	4,477	0,000	0,956	0,260
AN	0,527	0,450	4,542	5,040	0,005	0,800	0,345

a. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan Tabel 3.1 koefisien CR nilainya positif yaitu 0,619 dengan nilai signifikan 0,009 yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha < 0,05$ maka H_0 di tolak. Artinya variabel *current* rasio berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return of invesment*. Variable DER diperoleh *coefficient* nilainya positif yaitu DER 0,428 dengan nilai signifikan 0,000 yang jauh kecil dibandingkan dengan $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI. Berdasarkan hasil uji parsial pengaruh DER terhadap ROI diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,477 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga H_0 yang berbunyi “tidak berpengaruh signifikan antara variabel *Debt To Equity Ratio* secara parsial terhadap *Return On Investment* sebagai penilaian kinerja keuangan pada Yayasan Islam Al-Ishlah” **ditolak**.

Variabel AN diperoleh nilai positif yaitu 0,527 dengan nilai signifikan 0,005, artinya variabel *Aset Neto* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return of Invesment*. Dari table 1. diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 26,528 + 0,619X_1 + 0,428X_2 + 0,527X_3$$

Nilai-nilai koefisien diatas memiliki arti:

1. Harga Koefisien konstanta = 26,528. Hal ini berarti bahwa nilai dari X_1 (CR), X_2 (DER) dan X_3 (AN), pada obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya variabel Y (ROI) di Yayasan Islam Al-Ishlah Cirebon adalah sebesar 26,528.

2. Nilai Koefisien $b_1 = 0,619$ artinya jika modal naik 1 point, maka ROI akan naik sebesar 0,619, sebaliknya jika mengalami penurunan 1 point maka ROI akan mengalami penurunan sebesar 0,619 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Nilai koefisien $b_2 = 0,428$, jika kewajiban secara parsial berpengaruh positif terhadap ROI.
4. Nilai Koefisien $b_3 = 0,527$, artinya jika penyertaan modal dan parsial berpengaruh positif terhadap ROI.
5. Koefisien regresi b_1 dan b_3 bernilai positif, hal ini menunjukkan hubungan yang searah antara variabel CR dan AN terhadap ROI. Artinya peningkatan atau penurunan modal dan penyertaan modal akan meningkatkan ROI.

Tabel 3.2 Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,684 ^a	0,668	0,873	5,447

a. Predictors: (Constant), AN, DER, CR

b. Dependent Variable: ROI

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan analisis regresi linier berganda diatas diperoleh nilai R sebesar 0,684. Karena nilai korelasi ganda (R) berada diantara 0,90-1,000 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara *current ratio*, *debet to equity ratio*. Dari Tabel 3.2 diatas dapat dilihat nilai R Square 0,668 atau 66,8%, hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debet to equity ratio* dan *aset netto* berpengaruh sebesar 66,8% terhadap variabel *return on investment*, sedangkan sisanya 33,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Hasil uji ANOVA dilakukan untuk mengetahui nilai F yang akan digunakan untuk menentukan apakah model regresi tersebut layak atau tidak digunakan. Hasil Pengujian ANOVA dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.3 Uji Simultan

ANOVA^b						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	10,029	3	3,343	10,129	0,006 ^a
	Residual	0,330	1	0,330		
	Total	10,359	4			

a. Predictors: (Constant), AN, DER, CR

b. Dependent Variable: ROI

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Dari Tabel 3.3 dapat dilihat bahwa nilai dari hasil uji simultan yaitu 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini berarti secara simultan CR, DER, AN berpengaruh signifikan terhadap Return of Invesmen (ROI) pada laporan keuangan Yayasan Islam Al-Ishlan Cirebon pada periode tahun 2009-2013.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan bilai t_{tabel} dan t_{hitung} atau dengan melihat nilai signifikansi t (sig-t).

Hipotesis 1: Berdasarkan Tabel 1 diperoleh t_{hitung} untuk variabel CR sebesar 4,502 dengan signifikansi 0,009. Sedangkan nilai signifikansi t (sig-t) sebesar 0,009, lebih kecil atau kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 1 (**H₁**) **diterima**, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara CR terhadap ROI. Dari hasil penelitian modal (aktiva) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah dana (CR) akan semakin tinggi ROI. Kondisi ini akan menguatkan persepsi para donatur dan masyarakat untuk tetap mendonasikan dananya terhadap yayasan, dan secara teoritis para donatur atau masyarakat mempunyai kinerja terhadap yayasan, karena masyarakat menyerahkan dananya untuk tetap dikelola oleh yayasan.

Hipotesis 2: Berdasarkan Tabel 1 tersebut di atas diperoleh t_{hitung} untuk variabel DER sebesar 4,477 dengan signifikansi 0,000. Sedangkan nilai signifikansi t (sig-t) sebesar 0,000, lebih kecil atau kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 2 (**H₂**) **diterima**, artinya ada pengaruh negatif dan signifikan antara DER terhadap ROI. Efisiensi operasi yang diproksi dengan total biaya operasi DER dibandingkan dengan total pendapatan operasi CR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah biaya operasi (DER), semakin rendah ROI. Kondisi ini terjadi disebabkan setiap peningkatan biaya operasi yayasan yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasi yang lebih besar akan berakibat berkurangnya pendapatan.

Hipotesis 3: Berdasarkan Tabel 1 tersebut di atas diperoleh t_{hitung} untuk variabel AN sebesar 5,040 dengan nilai signifikansi t (sig-t) sebesar 0,005. Nilai signifikansi t (sig-t) sebesar 0,005 lebih kecil atau kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 3 (**H₃**) **diterima**, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara AN terhadap ROI. *Aset Neto* (AN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi AN, semakin tinggi ROI. Tingginya AN menunjukkan bahwa modal yayasan semakin besar, sehingga yayasan lebih leluasa dan memiliki peluang yang cukup besar untuk melakukan ekspansi dalam melaksanakan program-program yang sudah direncanakan. Disisi lain tingginya AN juga dapat menambah kepercayaan masyarakat/donatur terhadap yayasan, karena jaminan dana masyarakat dan donatur semakin tinggi. Dengan bertambahnya modal yayasan dan bertambahnya kepercayaan masyarakat terhadap yayasan, maka yayasan dapat melaksanakan program disesuaikan dengan modal atau dana yang tersedia.

BAB IV KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tersebut di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari nilai signifikan pada uji Simultan (bersama) *Current Ratio* (CR), *Debet to Equity Ratio* (DER) dan *Aset Neto* (AN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI) pada Kinerja Keuangan pada Yayasan Islam Al-Ishlah Cirebon periode tahun 2009-2013. Hal itu dapat dibuktikan bahwa nilai R sebesar 0,684 = 68,4%. Karena nilai korelasi ganda (R) berada diantara 0,90-1000 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat.

2. Dilihat dari nilai signifikan pada uji parsial, *Current Rasio*, *Debet to Equity Ratio* dan *Aset Neto* berpengaruh terhadap *return on Investment* pada Yayasan Islam Al-Ishlah Cirebon periode 2009-2013.
 - a. Nilai *Current Rasio* Koefisien $b_1 = 0,619$ (61,9%) artinya jika kewajiban secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap ROI bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat.
 - b. Nilai *Debet to Equity Ratio* koefisien $b_2 = 0,428$ (42,8%), jika kewajiban secara parsial berpengaruh positif terhadap ROI bahwa terjadi hubungan yang kurang kuat.
 - c. Nilai *Aset Neto* Koefisien $b_3 = 0,527$ (52,7%) artinya jika penyertaan modal secara parsial berpengaruh positif terhadap ROI bahwa terjadi hubungan yang kurang kuat..
3. Dilihat dari nilai signifikan pada uji parsial yang sudah dilakukan maka variabel *Current Rasio* besar pengaruhnya terhadap *return on Investment* pada Yayasan Islam Al-Ishlah Cirebon periode 2009-2013 dengan nilai mencapai 61,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 45. 2011. *Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) Indonesia
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 2 2011. *Tentang Pelaporan Arus Kas*. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) Indonesia